BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi dari *family business* ialah perusahaan yang dipunyai, didominasi, dan dijalankan oleh anggota keluarga serta keluarga pendiri memiliki minimal 20% atau lebih saham dari perusahaan tersebut. Menurut survei dari sebuah institusi IICD tahun 2010 lebih dari 95% bisnis di Indonesia ialah perusahaan yang dimiliki maupun didominasi oleh keluarga. Bisnis keluarga cukup lama memberikan sumbangan dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada tahun 1997 dan 1998 dimana terjadi krisis ekonomi, menurut survei bisnis keluarga mampu bertahan dan memperlihatkan kehadirannya sebagai penopang dan modal kekuatan dalam pemulihan ekonomi nasional. Beberapa yang dikenal adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Mahaka Media Tbk, PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, dll (Agustinus, 2010).

Menurut hasil survei *Jakarta Consulting Group* pada tahun 2004 menunjukkan 90% sampai 95% perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan bisnis keluarga. Beberapa yang dikenal adalah Lim Sui Liong pemilik Salim Group, Kris Wiluan pemilik Citra Tubindo Tbk, Ciputra pemilik Ciputra Group dan Abidin pemilik Satnusa Group. Meskipun demikian banyak perusahaan keluarga yang tidak bertahan lama karena generasi penerus tidak dapat mempertahankan perusahaan yang telah dibangun (Susanto, 2007).

Pada umumnya sistem dewan perusahaan di Indonesia menganut *two-tier system* atau sistem dua tingkat yaitu adanya dewan manajemen dan dewan

#
Chyntia Veronika, Analisa Karakteristik Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
UIB Repository ©2019

pengawas. Dewan manajemen yang dimaksud ialah dewan direksi sedangkan dewan pengawasnya merupakan dewan komisaris, kedua dewan bertanggung jawab diangkat dan diberhentikan dalam RUPS. Dewan komisaris di Indonesia mempunyai dewan komisaris yang bersifat independen, artinya tidak memiliki hubungan sama sekali dengan perusahaan dan pemegang saham (Budiarti & Sulistyowati, 2014)

Beberapa perusahaan keluarga di Indonesia tidak sepenuhnya dikelola oleh anggota keluarganya sendiri. Ini terjadi karena ada beberapa pihak yang telah terkonsentrasi kepemilikan dan memiliki hubungan istimewa dengan pemilik, *supervisor*, dan manajer sehingga pemilik perusahaan tidak memiliki akses ke sumber-sumber yang memadai untuk memperoleh informasi guna untuk mengontrol dan memantau tindakan manajemen terhadap keputusan yang diambil. Oleh karena itu, perusahaan di Indonesia membutuhkan solusi untuk menjaga kepentingan pemegang saham atau investor yaitu dengan adanya Dewan Komisaris (Robin dan Amran, 2016).

Dewan komisaris yang efektif dapat memandu dan memantau perusahaan dengan tepat dan membenahi mekanisme manajemen untuk menjamin perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan yang berlebihan (Daily & Dalton, 1994; Daily, 1995; Abdullah 2006). Menurut Elloumi dan Gueyie (2001) bahwa persentase anggota luar dari dewan komisaris pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan secara signifikan lebih rendah dibanding pada perusahaan yang tidak mengalami.

Chyntia Veronika, Analisa Karakteristik Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
UIB Repository ©2019

#

Dewan komisaris ialah mekanisme fungsi kontrol yang ada dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris menggantikan fungsi internal utama dalam melakukan peran kontrol dari pemegang saham serta mengawasi tingkah laku dewan manajemen. Dewan komisaris menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan dewan manajemen di dalam perusahaan. KNKG (2006) mendeskripsikan dewan komisaris merupakan mekanisme pengawasan internal tertinggi yang berkewajiban secara kolektif untuk melaksanakan pengendalian dan memberi masukan kepada direksi.

Berlandaskan uraian di atas, maka penulis mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISA KARAKTERISTIK KOMISARIS TERHARAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Permasalahan Penelitian

Bisnis keluarga di Asia Timur mengalami perkembangan yang cukup pesat. Survei yang dilakukan oleh PriceWaterhouseCoopers (2014) menemukan hasil bahwa 60% perusahaan Tbk di Asia Tenggara ialah perusahaan keluarga. Penelitian serupa mengatakan jika di Indonesia diperoleh 95% perusahaan dimiliki oleh keluarga dan kontribusi perusahaan keluarga terhadap PDB mencapai 25% (Forbes, 2014).

Menurut Navarro, Anson dan Garcia (2011), banyak perusahaan di dunia yang dikendalikan oleh pemegang saham besar, biasanya merupakan individu atau keluarga mereka sendiri. Di negara-negara berkembang, sebagian besar struktur

Chyntia Veronika, Analisa Karakteristik Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
UIB Repository ©2019

kepemilikan perusahaan masih didominasi oleh keluarga (Siregar, 2008). Perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan non keluarga yaitu adanya karakterisitik kekeluargaan yang tinggi dan ikatan keluarga yang kuat sehingga anggota keluarga akan memiliki komitmen untuk dapat mempertahankan perusahaan agar dapat diwariskan pada generasi berikutnya (Astuti, Rahman & Sudarno, 2015).

Namun, Morck dan Yeung (2003) berpendapat bahwa pengelolaan perusahaan yang dikontrol keluarga, cenderung bertindak semata-mata untuk kepentingan anggota keluarga, sehingga berpotensi menimbulkan keagenan, yaitu terkait dengan pertentangan keagenan keluarga pengendali serta pemegang saham minoritas (Shleifer & Vishny, 1997). Di Indonesia Juniarti (2015), Prabowo dan Simpson (2011) menyatakan bahwa terdapat bukti yang kuat bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga di Indonesia berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan rendahnya tingkat perlindungan investor dan pemilik saham minoritas di Indonesia sehingga pemilik saham mayoritas dapat melakukan kontrol berlebihan terhadap perusahaan (La Porta *et al*., 1998; *Beck et al*., 2003). Oleh karena itu, dibutuhkan kehadiran dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan atas setiap tindakan dan keputusan manajemen perusahaan. Hal ini selaras penelitian Jaggi *et al*. (2009) yang mengatakan peran komisaris dalam perusahaan keluarga bisa meningkatkan kualitas pelaporan laba menjadi lebih efektif dan meningkatkan kinerja perusahaan sebab pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen diharapkan dapat menekan kemungkinan adanya manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil observasi

Chyntia Veronika, Analisa Karakteristik Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
UIB Repository ©2019

#

Wang dan Campbell (2012) dan Klein (2002) mengungkapkan adanya dewan komisaris independen sangat penting untuk menghindari adanya praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai komisaris independen. Dalam observasi ini penulis berkeinginan melakukan observasi lebih spesifik tentang berbagai peran komisaris dimana mekanisme komisaris ialah metode tepat dalam menyerasikan keperluan prinsipal dan agen.

1.3 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Apakah ada pengaruh signifikan ukuran dewan direksi pada kinerja perusahaan keluarga?
b. Apakah ada pengaruh signifikan rapat dewan direksi pada kinerja perusahaan keluarga?
c. Apakah ada pengaruh signifikan kualifikasi direksi pada kinerja perusahaan keluarga?
d. Apakah ada pengaruh signifikan direktur wanita pada kinerja perusahaan keluarga?
e. Apakah ada pengaruh signifikan ukuran komisaris pada kinerja perusahaan keluarga?
f. Apakah ada pengaruh signifikan komisaris independen pada kinerja perusahaan keluarga?
g. Apakah ada pengaruh signifikan rapat komisaris pada kinerja perusahaan keluarga?

Chyntia Veronika, Analisa Karakteristik Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
UIB Repository ©2019

#

h. Apakah ada pengaruh signifikan rasio hutang pada kinerja perusahaan keluarga?

i. Apakah ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan keluarga?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

a. Menganalisa ada tidaknya pengaruh signifikan ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keluarga.

b. Menganalisa ada tidaknya pengaruh signifikan rapat dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keluarga.

c. Menganalisa ada tidaknya pengaruh signifikan kualifikasi direksi terhadap kinerja perusahaan keluarga.

d. Menganalisa ada tidaknya pengaruh signifikan direktur wanita terhadap kinerja perusahaan keluarga.

e. Menganalisa ada tidaknya pengaruh signifikan ukuran komisaris terhadap kinerja perusahaan keluarga.

f. Menganalisa ada tidaknya pengaruh signifikan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan keluarga.

g. Menganalisa ada tidaknya pengaruh signifikan rapat komisaris terhadap kinerja perusahaan keluarga.

Chyntia Veronika, Analisa Karakteristik Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
UIB Repository ©2019

#

h. Menganalisa ada tidaknya pengaruh signifikan rasio hutang terhadap kinerja perusahaan keluarga.

i. Menganalisa ada tidaknya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan keluarga.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi perusahaan, hasil penemuan penelitian dapat memberi bukti dari hasil observasi mengenai pengaruh dewan komisaris sehingga dapat meningkatkan kualitas dewan komisaris dalam pengawasan manajemen.

b. Bagi investor, dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI.

1.5 Sistematika Pembahasan

Berikut ialah sistematika pembahasan yang telah diatur:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas mengenai latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Chyntia Veronika, Analisa Karakteristik Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
UIB Repository ©2019

#

Pada bagian ini memuat informasi tentang teori dasar dan teori penunjang yang berhubungan dengan materi, model yang mendasari penelitian, model penelitian yang dipakai, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat deskripsi pendekatan dan metode penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil observasi data yang dilakukan, menganalisis data statistik dan menjelaskan hasil uji data.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari penulisan skripsi, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Chyntia Veronika, Analisa Karakteristik Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
UIB Repository ©2019